

ANALISIS UNTUK MENENTUKAN METODE INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SEJARAH KELAS 9 SMPN 2 MALANG

Santya Ulfah*, Syamsul Bachri

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65141, Indonesia

*Corresponding author, email: santyaulfah092000@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i5.2024.5

Kata kunci

Minat belajar
Materi sejarah
Metode pembelajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru menerapkan metode yang tepat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa pengamatan studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan dilapangan selama bulan Februari hingga Maret 2024. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa metode guru dalam mengajar sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Apabila minat peserta didik meningkat, maka hasil belajarnya pun akan baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, sebaiknya guru ketika akan melakukan kegiatan mengajar di kelas alangkah baiknya menggunakan berbagai metode yang bervariasi yang didukung dengan media kreatif yang interaktif seperti teka-teki silang, make a match, dan cerdas cermat, sebagai media penyampaian materi kepada siswa. Dengan begitu, guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan juga siswa lebih terdorong dan antusias ketika belajar sejarah di kelas.

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi wadah penting dalam generasi penerus bangsa untuk berproses mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh generasi bangsa ini dapat dilakukan di mana saja, salah satunya seperti sekolah (Aditya et al., 2020; Hasanah et al., 2023). Pendidikan yang didapatkan di sekolah tidak lepas dari adanya interaksi antara guru dan peserta didik yang dinamakan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan ini menjadi faktor penting dalam mencetak peserta didik yang akan menjadi harapan penerus bangsa. Dalam mencetak generasi yang unggul perlu dilakukan suatu upaya dalam menangani permasalahan yang sering terjadi di dalam diri peserta didik. Permasalahan tersebut berupa menurunnya minat belajar peserta didik ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas.

Proses pembelajaran di kelas sering kali dirasa bosan oleh kebanyakan peserta didik saat ini. Banyak hal yang mempengaruhi perasaan bosan di dalam diri peserta didik yang berakibat pada menurunnya minat belajarnya. Perasaan jenuh ini dapat terjadi dikarenakan pembelajaran di dalam kelas yang bersifat monoton setiap harinya (Aliyah et al., 2023). Hal ini perlu dengan cepat ditanggapi oleh guru supaya membuat minat peserta didik dalam belajar semakin meningkat. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang tepat. Salah satunya guru harus bisa menyesuaikan dengan kondisi kodrat alam dan kodrat zaman peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan yang lebih kreatif, inovatif, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi (Hernadi, 2021; Magdalena et al., 2021; Nurgiansah, 2022).

Kegiatan belajar mengajar di kelas sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Peserta didik di dalam suatu kelas tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tentunya mereka memiliki gaya belajar dan juga minat belajar yang beragam. Hal ini menjadi salah satu tuntutan terberat guru untuk dapat menangani perbedaan karakteristik, gaya belajar, dan minat belajar siswa yang bermacam-macam. Tugas guru di kelas tidak hanya mengajar ataupun mendampingi peserta didik belajar secara mandiri. Akan tetapi guru memiliki peran lebih dari itu. Guru dapat merancang metode dan model pembelajaran yang kreatif dan interaktif yang berguna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik (Supriyono, 2018; Tafonao, 2018). Terlebih lagi pada materi sejarah. Materi sejarah di sekolah pada saat ini kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini dapat dipengaruhi karena pada materi sejarah banyak memuat berbagai peristiwa yang di dalam buku dibuat dengan materi yang sangat banyak tiap babnya. Sehingga hal tersebut membuat kebanyakan peserta didik menjadi malas dalam membaca dan mempelajarinya (Hernadi, 2021; Lestari et al., 2020; Marwoto, 2014).

Selain itu, diketahui juga menurut OECD bahwa literasi membaca masyarakat Indonesia khususnya peserta didik di Indonesia pada jenjang SMP usia 15 tahun masih tergolong rendah yaitu sekitar 27% memiliki tingkat kompetensi 1b. Yaitu sebuah tingkatan dimana siswa pada jenjang SMP hanya dapat menyelesaikan soal pemahaman teks termudah (Wuryanto & Abduh, 2022). Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru dalam mengemas materi pelajaran sejarah menjadi semenarik mungkin untuk dipelajari oleh peserta didik. Dengan guru menerapkan strategi yang tepat dan menarik dalam penyampaian materi sejarah kepada peserta didik maka akan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar mereka khususnya dalam materi sejarah.

Minat merupakan perasaan tertarik seseorang terhadap hal yang diinginkan. Minat peserta didik juga dapat dikatakan sebagai perasaan antusias yang dirasakan ketika belajar (Hernadi, 2021). Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi sejarah dapat dilakukan dengan metode belajar sambil bermain. Seorang pendidik perlu mengkaji berbagai jenis metode yang tepat untuk diterapkan ketika kegiatan belajar mengajar mengenai materi sejarah sedang berlangsung. Selain pemilihan metode yang tepat, guru juga dapat menggunakan media atau Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang kreatif dan menarik supaya dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan hasil tes diagnostik dan berkoordinasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk menyesuaikan pembelajaran supaya proses belajar mengajar di kelas dapat berpusat pada peserta didik serta peserta didik terpenuhi dalam belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode yang tepat untuk dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi sejarah, khususnya pada peserta didik di kelas 9 SMPN 2 Malang. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu guru dalam pemilihan metode yang akan digunakan pada saat mengajar materi sejarah.

2. Metode

2.1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus yang akan dilakukan di SMPN 2 Malang. Penelitian studi kasus ini merupakan suatu penelitian khusus digunakan untuk memahami, menelaah, dan menafsirkan kasus secara mendalam. Sehingga melihat permasalahan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi sejarah membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan studi kasus saat proses pembelajaran di lapangan dengan menggunakan metode interaktif seperti game.

2.2. Teknis Pelaksanaan

- a. Untuk teknis pelaksanaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan studi kasus ketika proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sejarah di kelas 9
- b. Melakukan wawancara dengan guru pengampu pelajaran IPS di materi sejarah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode yang diterapkan

- c. Melakukan wawancara dengan peserta didik kelas 9 setelah diajar oleh guru IPS di materi sejarah terkait dengan metode yang telah digunakan
- d. Dokumentasi hasil perkembangan belajar peserta didik ke guru pengampu pelajaran IPS ketika mengajar materi sejarah

2.3. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan mengamati dan menggali informasi dari narasumber yang meliputi : guru pengampu mata pelajaran IPS kelas 9 di sekolah SMPN 2 Malang, guru PPG di SMPN 2 Malang, perwakilan narasumber peserta didik kelas 9, dan juga guru BK.

2.4. Pengambilan Data

Pengumpulan yang dilakukan peneliti untuk mengambil data penelitian yaitu kualitatif. Penelitian dengan jenis kualitatif ini dapat membantu peneliti mengambil data yang akurat dalam membantu para pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik menggunakan metode yang tepat dan interaktif pada materi sejarah. Untuk teknik penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik seperti :

- a. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk menggali informasi tertentu secara mendalam dari narasumber dan diambil secara langsung dengan memahami maksud dan tujuan yang hendak diwawancarai.

- b. Teknik Observasi

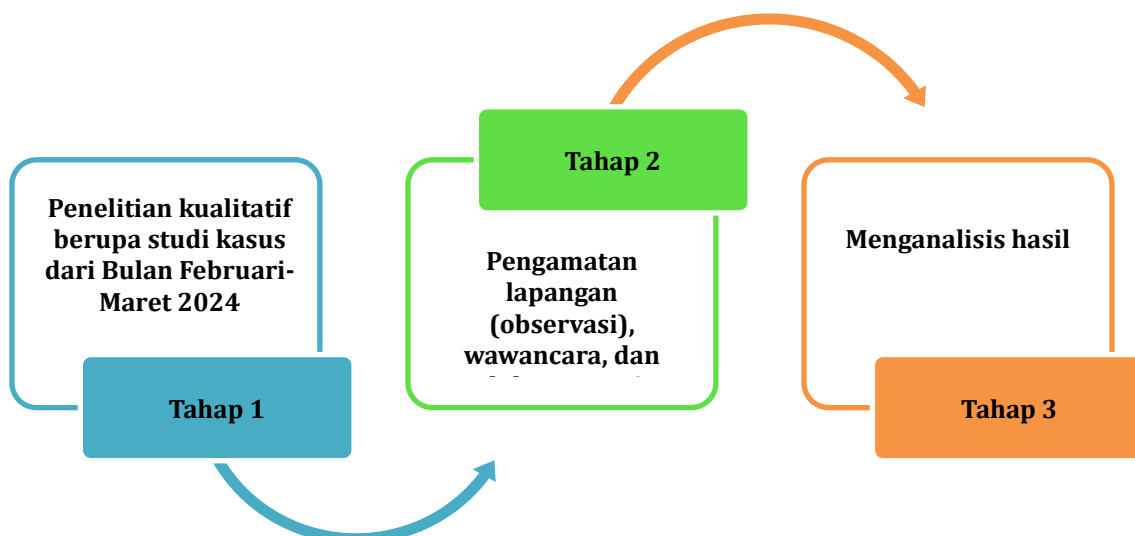
Menggunakan proses pemantauan suatu objek penelitian yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan ketika proses belajar mengajar berlangsung beserta mengetahui hasil perkembangan belajar peserta didik ketika menggunakan metode interaktif yang menarik.

- c. Teknik Dokumentasi

Hal ini diperlukan untuk menunjang bukti dan dokumentasi penelitian yang berupa hasil perkembangan peserta didik dalam materi sejarah dengan metode yang diterapkan guru.

2.5. Teknik Analisis

Untuk menggali informasi yang lebih mendalam maka akan dilakukan analisis dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber dari guru pengampu IPS, guru PPG IPS, guru BK, dan perwakilan narasumber peserta didik kelas 9 di SMPN 2 Malang.



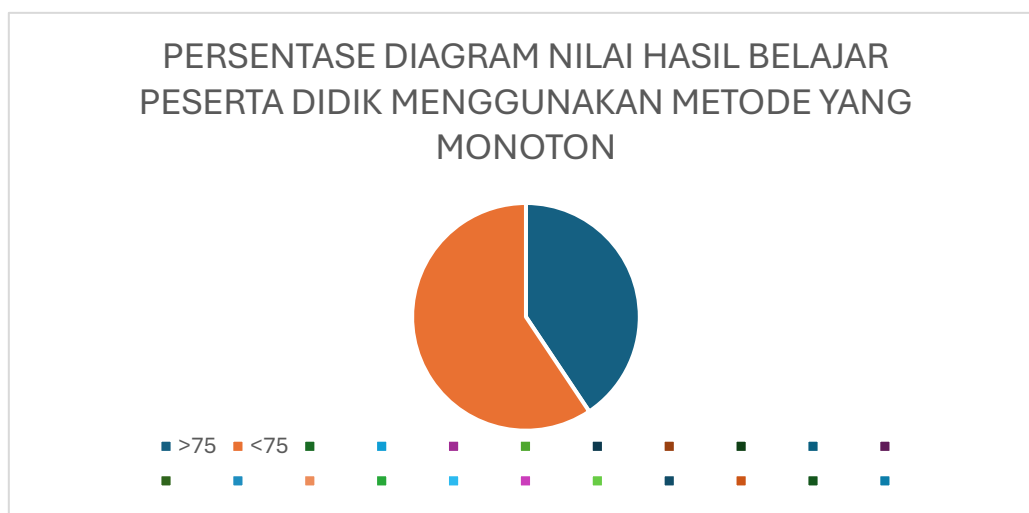
Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Belajar merupakan suatu usaha seseorang untuk mendapatkan ilmu atau pengalaman. Belajar dapat dilakukan dimana saja, seperti salah satunya di sekolah. Sekolah menjadi tempat belajar peserta didik dalam mencari ilmu. Dalam proses mencari ilmu di sekolah memerlukan adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Guru menjadi fasilitator penting di sekolah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Sebagai seorang guru tentunya dituntut untuk mampu mengikuti perubahan kurikulum, kreatif, mampu teknologi, dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didiknya (Savira et al., 2018; Supriyono, 2018). Dapat diketahui bahwa peserta didik di dalam kelas tentunya memiliki beragam karakter yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk dapat mewedahi perbedaan karakter tiap peserta didiknya.

Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu mengemas berbagai metode yang interaktif ketika mengajar. Metode yang interaktif nantinya akan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya (Magdalena et al., 2021). Terlebih lagi pada pelajaran sejarah yang memiliki banyak materi untuk dipelajari. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi, survei lapangan, dan wawancara di lapangan dengan melibatkan bantuan berbagai pihak seperti guru IPS, peserta didik, dan BK. untuk mendapatkan hasil terkait minat peserta didik ketika belajar materi sejarah. Dengan begitu hasil penelitian ini mampu memberikan referensi kepada para pendidik ketika akan mengajar sejarah dengan menggunakan berbagai metode interaktif yang tepat.

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditemukan hasil beserta dengan pendukungnya. Pada penelitian yang dilakukan di kelas 9 SMPN 2 Malang dengan melakukan beberapa pertanyaan wawancara dengan guru IPS, PPG, BK dan peserta didik, melakukan observasi pengamatan di kelas, beserta dokumentasi foto dan laporan hasil peserta didik dengan metode yang telah diterapkan. Peserta didik kelas 9 yang ada di sekolah SMPN 2 Malang terdiri dari kelas A-L (12 kelas) dengan tiap kelas rata-rata terdiri dari 30 peserta didik. Peneliti mengambil data pada beberapa kelas dan juga mengamati hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode yang telah diterapkan oleh guru. Berikut merupakan hasil pengamatan dari nilai belajar salah satu kelas 9 di SMPN 2 Malang dengan menggunakan metode yang membebaskan peserta didik untuk belajar mandiri:



Keterangan:

Warna biru menunjukkan nilai siswa yang telah mencapai KKM > 75

Warna oranye menunjukkan nilai siswa yang belum mencapai KKM < 75

Sedangkan pengamatan dari nilai belajar salah satu kelas 9 di SMPN 2 Malang dengan menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar dengan menggunakan bantuan media pembelajaran yang interaktif seperti canva dan media cerdas cermat, menunjukkan hasil peserta didik sebagai berikut:



Keterangan :

Warna biru menunjukkan nilai siswa yang telah mencapai KKM > 75

Warna oranye menunjukkan nilai siswa yang belum mencapai KKM < 75

Pada mata pelajaran IPS di materi sejarah memang terdiri atas bab dan sub bab yang sangat banyak. Tidak bisa dipungkiri, terkadang peserta didik memang merasa bosan dan jenuh dengan metode guru yang monoton dalam mengajar. Terlebih lagi pada materi sejarah yang sangat membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk dapat mencerna materi peristiwa dalam sejarah (Hernadi, 2021; Lestari et al., 2020; Marwoto, 2014).

Menurut guru AR ketika guru akan menyampaikan materi sejarah, diusahakan gurunya sudah terlebih dahulu memahami dan mengetahui peristiwa sejarah tersebut dengan baik dan mendalam. Kemudian ketika guru berada di dalam kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, guru merasa lebih siap dalam mengajar. Sehingga guru akan mampu membuat persiapan lebih matang untuk menggunakan metode atau strategi apa yang sebaiknya digunakan dalam penyampaian materi sejarah tersebut.

Dapat diketahui juga bahwa materi sejarah di Indonesia untuk kelas 9 terbilang cukup banyak untuk menggali setiap peristiwa yang terjadi. Hal ini harus menjadi perhatian oleh setiap guru untuk bagaimana caranya supaya peserta didik di era modern seperti ini tetap mampu mengingat dan mengenang perjuangan para pahlawan di Indonesia. Guru mampu melakukan diskusi dengan guru di sekolah lain pada mata pelajaran IPS untuk saling bertukar pikiran mengenai media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Hasil wawancara dengan salah satu guru PPG yang saat ini sedang melakukan PPL di SMPN 2 Malang juga memberikan masukan terkait strategi yang sebaiknya digunakan oleh guru untuk menghadapi peserta didik dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Menurut guru PPG yang bernama IP, sebagai guru yang mengajar peserta didik dengan gen Z saat ini yaitu harus mampu memosisikan diri sebagai guru, teman diskusi, dan juga fasilitator yang baik untuk peserta didik selama di kelas. Guru harus mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan berwarna. Sebagai seorang guru harus mampu memiliki ketrampilan yang kreatif dan inovatif. Salah satunya yaitu dengan membuat media pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Nurgiansah (2022) menjadi seorang guru juga harus mampu menguasai bidang teknologi dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran.

Menurut guru PPG TM, sebagai guru sebaiknya menggunakan metode belajar sambil bermain. Peserta didik saat ini jangan hanya disuruh sebagai pendengar, akan tetapi peserta didik sebaiknya dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga pembelajaran akan berpusat pada peserta didik bukan pada gurunya. Aliyah et al., (2023) mengungkapkan bahwa peserta didik yang kurang dilibatkan dalam pembelajaran juga akan mempengaruhi minat mereka ketika pembelajaran. Sehingga disini membutuhkan peran guru yang mampu melibatkan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut guru PPG ED menjelaskan bahwa menjadi guru itu memang harus siap dengan tuntutan yang bervariasi. Kita tidak hanya dituntut untuk mengajar supaya peserta didik menjadi cerdas, akan tetapi ada yang lebih kompleks daripada itu. Guru harus mampu menjadi fasilitator dan pembimbing peserta didik ketika berada di dalam kelas. Sebagai guru memang selayaknya kita harus pandai dalam membuat suatu metode mengajar yang bervariasi untuk menghilangkan rasa jenuh di dalam diri peserta didik. Hernadi (2021) mengatakan bahwa menjadi seorang guru juga harus tepat dalam memilih media untuk mentransfer materi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan senang ketika belajar di kelas, khususnya pada materi sejarah.

Menurut wawancara dengan guru BK, sebaiknya memang proses pembelajaran di kelas disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini disebabkan setiap peserta didik pasti memiliki karakter belajar yang berbeda-beda. Mulai dari gaya belajarnya, minat belajarnya, dan karakteristik dalam menerima ilmu yang diinginkan juga berbeda. Untuk mengetahui bagaimana karakter dari peserta didiknya, guru dapat memulai dengan mengadakan tes diagnostik kognitif dan non-kognitif terhadap peserta didiknya. Dengan begitu, guru mampu menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang tepat di dalam kelas.

Sedangkan wawancara peneliti dengan peserta didik berinisial NR menjelaskan bahwa dirinya akan merasa mudah mengantuk apabila guru tidak melakukan variasi dalam mengajar. Selain itu, narasumber NR juga menyampaikan bahwa mempelajari materi sejarah juga terbilang cukup susah. Hal ini dikarenakan banyaknya berbagai sejarah dan peristiwa di masa lampau yang harus diingat dan dipahami.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang menjadi narasumber bernama FM. Menurutnya materi sejarah itu tidak begitu sulit apabila peserta didik diberikan pemahaman yang baik oleh guru. Jika guru mampu mengajar dengan metode atau strategi yang tepat dengan adanya media belajar, pastinya peserta didik akan merasa antusias dan bersemangat ketika mempelajari materi sejarah. Menurut Magdalena et al., (2021), guru juga mampu membuat kelas menjadi menyenangkan dengan adanya media pembelajaran interaktif dari guru. Peserta didik akan tidak mudah merasa bosan dan mengantuk apabila guru juga menggunakan media yang kreatif dan inovatif ketika mengajar.

Wawancara terakhir dilakukan oleh peneliti kepada narasumber peserta didik berinisial IR. Narasumber IR ini termasuk ke dalam peserta didik yang sangat menyukai materi sejarah. Narasumber IR menjelaskan bahwa untuk bisa menyukai materi sejarah ini harus dibantu juga oleh pendampingan guru. Namun menurut IR selain pendampingan oleh guru, sebenarnya minat peserta didik untuk dapat menyukai sejarah memang harus dari dorongan diri sendiri untuk mau mempelajarinya.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang sudah dilakukan peneliti dari bulan Februari hingga Maret 2024 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada pengamatan pertama, ketika guru menggunakan metode ceramah saat mengajar materi sejarah, hal tersebut ternyata kurang menghasilkan hasil belajar yang bagus pada peserta didik. Minat peserta didik dalam belajar juga menurun. Hal ini dikarenakan metode ceramah yang terlalu didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk mempelajarinya sendiri

- b. Pada pengamatan kedua, ketika guru menggunakan metode yang terlalu melibatkan banyak hal ke peserta didik tanpa diberikan arahan dan bimbingan ketika belajar juga menghasilkan hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Minat belajar peserta didik dalam mempelajari sejarah juga kurang begitu maksimal meskipun guru telah memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik.
- c. Pada pengamatan ketiga, ketika guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi atau game bersama dengan peserta didik dengan menggunakan sebuah media ataupun LKPD yang interaktif ternyata mampu memberikan perubahan yang signifikan dalam minat dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran juga dapat berpusat pada peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga menjadi mampu membantu memenuhi semua kebutuhan belajar peserta didik dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Dengan adanya metode ceramah melalui media PPT yang berisi tulisan, gambar, dan juga video ternyata mampu memenuhi gaya belajar peserta didik yang beragam seperti visual, audio visual, dan kinestetik. Kemudian, guru juga melakukan metode tanya jawab yang melibatkan peserta didik untuk ikut serta terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi atau game dengan media atau LKPD yang kreatif dan interaktif ternyata juga memberikan hasil yang memuaskan terhadap minat belajar peserta didik. Peserta didik terlihat menjadi lebih antusias dalam mempelajari materi sejarah ketika guru menerapkan ada konsep belajar sambil bermain ketika kegiatan belajar mengajar (KBM). Sehingga hal ini menjadikan nilai peserta didik dalam materi sejarah juga turut meningkat.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan februari dan maret mendapatkan hasil pengamatan bahwa peserta didik di dalam suatu kelas tentunya memiliki karakteristik, gaya belajar, dan juga minat belajar yang beragam. Hal ini tentunya menjadi salah satu tantangan guru untuk dapat menangani perbedaan tersebut. Seorang guru tentunya harus memiliki suatu keterampilan yang mendukung, seperti memiliki ide yang kreatif, inovatif, mampu mengikuti perubahan kurikulum, mampu menguasai teknologi, dan menyesuaikan dengan kodrat alam dan zaman peserta didik. Peserta didik saat ini sangatlah jarang menyukai materi sejarah. Terlebih lagi di Indonesia tercatat memiliki literasi yang rendah. Hal ini terlihat ketika materi sejarah berlangsung siswa terlihat kurang bersemangat dan jenuh dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa materi sejarah memang banyak memuat kisah atau peristiwa bersejarah bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari materi sejarah, guru dapat mengimplentasikan metode mengajar dalam satu waktu dengan menggabungkan kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi dan game dengan bantuan media pembelajaran berupa PPT canva dan media pembelajaran interaktif seperti Teka-teki silang (TTS), cerdas cermat, berburu ubur-ubur. Sehingga mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Serta menjadikan materi sejarah ini dapat terus dikenalkan kepada generasi penerus bangsa dengan tujuan supaya mereka mengingat dan mengenang peristiwa dan semangat para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Penelitian ini memberikan saran kepada para pendidik supaya dapat menerapkan metode berikut ini dalam satu waktu yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi “belajar sambil bermain” dengan menyiapkan media pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan tidak monoton salah satunya seperti PPT Canva yang memuat teks, gambar, video, kemudian menyiapkan media atau LKPD berupa game seperti Teka-Teki Silang (TTS), Cerdas cermat, bermain ubur-ubur, bisik-bisik tetangga, make a match, dan berbagai media atau LKPD yang bervariasi guna memenuhi semua kebutuhan belajar peserta didik dengan masing-masing karakter, gaya belajar, dan minat belajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi sejarah.

Daftar Rujukan

- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>
- Aliyah, A., Qomaruzzaman, B., & Yuliati Zaqiah, Q. (2023). Inovasi Pembelajaran Dengan Media Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1899–1904. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6223>
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1828>
- Hernadi, E. (2021). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Cikijing Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4(1), 1–12.
- Lestari, I., Intan, U. N., Shopiah, E., & Setiawan, H. R. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Parade Leraning Di MTS Muhammadiyah 15 Medan Pada Mata Pelajaran Ski Dikelas VII A (Selama Pandemi Covid 19). 2021, Vol. 1 No.(1), 170–176. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Marwoto. (2014). Strategi Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 10 Pekanbaru. *Jurnal Lentera*, V(14), 26–31.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa dengan media pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1529–1534. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, II, 43–48.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wuryanto, H., & Abduh, M. (2022). Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi. *Gurudikdas.Kemdikbud.Go.Id*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>